

KEPUTUSAN MEMILIH *EJOURNAL* SEBAGAI SUMBER INFORMASI ILMIAH OLEH SIVITAS AKADEMIKA

Oleh:

Vinta Sevilla

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

vintasevilla@gmail.com

ABSTRAK

E-journal dewasa ini bukan lagi menjadi salah satu sumber informasi ilmiah yang asing di lingkungan akademik perguruan tinggi. Penggunaan serta pemanfaatan dari e-journal juga mendapatkan perhatian khusus oleh sivitas akademika, karena keaktualan dan validitas yang tinggi menjadi salah satu faktor utama oleh setiap orang yang menggunakan e-journal sebagai sumber informasinya dalam memenuhi kebutuhan informasi dan penyelesaian tugas-tugas. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk pergeseran pola pembelajaran yang dialami oleh sivitas akademika yang sebelumnya mengacu kepada bahan bacaan atau sumber ilmiah tekstual menjadi digital dan elektronik. Lingkungan, pengetahuan, kemampuan, dan perilaku pencarian informasi merupakan hal-hal yang melatar belakangi penggunaan dan pemanfaatan e-journal oleh sivitas akademika yang menggunakan e-journal untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi bukanlah hanya berdasarkan hasrat atau keinginan untuk mencari dan mengakses saja, namun ada banyak hal yang mendorong seseorang untuk menggunakan media tersebut dalam kebiasaan belajarnya, yang dapat dilihat dari jenis media bahkan bagaimana pemanfaatannya. Maka dari itu perlunya perhatian yang lebih besar lagi kepada instansi yang terkait untuk meningkatkan minat pembelajaran yang mengikuti era teknologi yang ada pada saat ini yang berkaitan erat dengan dinamika keilmuan yang semakin berkembang.

Kata kunci: *E-journal*, sumber informasi, teknologi.

PENDAHULUAN

Kewajiban menyelesaikan tugas-tugas didalam lingkungan perguruan tinggi baik perkuliahan dan pengajaran mendorong sivitas akademika untuk memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Sumber informasi yang digunakan dan dirujuk hendaknya sumber informasi yang mutakhir dan memiliki nilai validitas yang tinggi, salah satu sumber informasi ilmiah tersebut yaitu *e-journal*. *E-journal* atau sering juga dikenal sebagai *online journal* merupakan jurnal atau majalah yang diterbitkan dalam format elektronik dan mempunyai ISSN (*International Standard Serial Number*), sebenarnya *e-journal* dan jurnal tercetak sama saja akan tetapi *e-journal* dalam penyajiannya dengan menggunakan alat bantu seperti komputer dan lain-lain. Berbicara soal *online journal*, hal ini dikarenakan penggunaan jurnal yang tidak terlepas dari jaringan internet, mulai dari mengaksesnya, sampai kepada pengunduhannya.

Kebutuhan informasi manusia yang pada hakikatnya berbeda-beda baik dari segi konten, tema hingga kedalamannya juga menjadikan setiap orang memiliki caranya tersendiri untuk mengakses informasi. Selain itu media dalam mencari informasi juga memiliki pengaruh untuk seseorang memenuhi kebutuhan informasinya, hal tersebut juga berlandaskan kepada minat atau ketertarikannya terhadap media pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan *e-journal* tidak terlepas dari penggunaan perangkat atau alat bantu untuk mengaksesnya seperti *laptop/ notebook*, komputer, tablet dan *smartphone*. Keadaan tersebut bergantung kepada

pilihan setiap orang yang mengakses informasi melalui media apa. Penggunaan *e-journal* juga merupakan salah satu dari pergeseran pola pembelajaran yang dimiliki oleh sivitas akademika, yang awalnya tekstual, kemudian menjadi elektronik dan digital. Keadaan ini tidak lain merupakan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kebutuhan akan informasi yang meningkat.

Pada lingkungan Perguruan Tinggi, *e-journal* merupakan salah satu jawaban untuk sivitas akademika dalam mengakses informasi ilmiah yang sesuai dengan bidangnya. Merujuk kepada penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis, yang berjudul “*E-journal* sebagai Sumber Informasi dalam Studi Pascasarjana Ilmu Komunikasi” yang dilakukan di Universitas Padjadjaran, bahwa sivitas akademika menggunakan dan memanfaatkan *e-journal* dikarenakan kemudahan untuk mengakses tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sehingga kapanpun informasi dibutuhkan, akan dapat mengaksesnya dimana saja. Disamping itu alasan penggunaan dari *e-journal* adalah keterbaruan informasi yang dimiliki menjadi poin utama untuk sivitas akademika menggunakannya, karena tingkatan pendidikan pascasarjana yang meningkat kepada kemampuan analisis dan pengkajian terhadap teori maupun realitas didalam kehidupan sosial sangat membantu didalam karya tulis sivitas akademika.

1. Keputusan dalam Memilih Informasi

Dimanapun kita berada, kita akan mendapatkan beragam informasi. Sadar maupun tidak, setiap detiknya manusia akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang ada disekitarnya dan kemudian berubah menjadi informasi untuk diri pribadinya. Beda halnya dengan informasi ilmiah, informasi yang ilmiah harus didasari informasi yang berlandaskan keilmuan. Beruntungnya kini informasi ilmiah dapat diakses darimana saja, apakah yang berupa teks maupun digital dan elektronik. Hal ini tidak terlepas dari fungsi berkembangnya teknologi untuk memudahkan manusia dalam mencari informasi.

Banyak dan beragamnya informasi yang masuk untuk sivitas akademika dapat dilihat dari sisi positif dan negatif. Dilihat dari pandangan positif, keadaan tersebut akan memperkaya ilmu serta pengetahuan didalam penyelesaian tugas-tugas karena kuantitas dari informasi yang meluap. Namun ketika ditelaah lebih lanjut, keadaan tersebut memiliki sisi yang merugikan untuk setiap orang yang mendapatkan informasi yang berlimpah atau dapat dikatakan informasi *overload*. Keadaan seperti ini tidak memberikan solusi untuk sivitas akademika, bahkan membuat kebingungan mereka ketika harus memilih informasi mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kesulitan dalam memilih informasi kemudian menjadi kendala untuk sivitas akademika menyelesaikan tugas-tugasnya, maka dalam hal ini keputusan dalam memilih informasi sangat diperlukan. Secara garis besar, keputusan dapat diartikan sebagai suatu reaksi dari beberapa alternatif yang dilakukan secara sadar dan adanya menganalisa dari kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut, hingga berujung kepada tindakan keputusan dan opini. Menurut Ralph C. Davis (Syamsi, 2007: 3) keputusan adalah “hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai ‘apa yang harus dilakukan’ dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan ... Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan: tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan pun dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana dengan baik pula.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keputusan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses pemikiran seseorang yang berupa pemilihan dari beberapa pilihan yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Begitu halnya ketika sivitas akademika mencari informasi melalui *e-journal*, sebagaimana yang telah

dijelaskan sebelumnya bahwa *e-journal* adalah sumber informasi ilmiah yang mengaksesnya menggunakan media atau alat bantu berupa *laptop/notebook* dan sebagainya yang menggunakan jaringan internet. Disaat pencarian informasi sivitas akademika akan menentukan *keyword* yang sesuai dengan materi yang diinginkannya. *E-journal* yang berkaitan dengan *keyword* tersebut akan muncul dengan berbagai macam subjek/ judul. Barulah sivitas akademika mulai memilah milih *e-journal* mana yang akan digunakannya sebagai referensi dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh James A.F.Stroner (Hasan, 2004: 9) bahwa keputusan merupakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Beberapa pengertian tersebut pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses bagaimana menetapkan pilihan dari berbagai macam pilihan dari alternatif-alternatif yang ada, ditinjau lanjuti dan digunakan untuk pemecahan masalah, dalam hal ini penggunaan *e-journal* sebagai pemenuhan kebutuhan informasi.

2. E-journal

Jurnal elektronik (electronic journal (*e-journal*)) biasanya dikenal sebagai jurnal online merupakan sebuah jurnal yang berbentuk digital, menggunakan media atau alat bantu seperti komputer atau lainnya dalam memanfaatkannya. *E-journal* dengan jurnal tercetak pada dasarnya sama saja, namun ada jurnal yang memang diterbitkan hanya melalui elektronik, dan juga ada jurnal yang pada awalnya berbentuk cetak kemudian di digital-kan.

Menurut Reitz (Siswadi, 2008: 23) menjelaskan bahwa menggunakan istilah jurnal elektronik (electronic journals) untuk online journals. Dituliskannya bahwa jurnal elektronik sebagai versi digital dari jurnal tercetak, atau jurnal seperti dalam bentuk publikasi elektronik tanpa versi tercetaknya, tersedia melalui email, web atau akses internet. Baik online journals maupun jurnal tercetak merupakan jurnal dalam cakupan terbitan berseri. Perbedaannya terletak pada media aksesnya, yang mana jurnal tercetak dalam bentuk tercetak berbahan baku kertas dan dibaca langsung sedangkan online journals berupa jurnal dalam bentuk digital dan untuk membacanya perlu mengakses internet terlebih dahulu. Jurnal tercetak dan elektronik memiliki sumber informasi yang sama yaitu jurnal. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa antara jurnal tercetak dan jurnal elektronik dari segi kontennya sama saja, yang membedakan hanya bentuk penyajiannya yaitu tercetak atau elektronik.

Secara umum, pengertian jurnal menurut Arms dalam bukunya Digital Libraries (Siswadi, 2008: 24) yaitu jurnal sebagai terbitan berseri yang ditulis oleh para akademisi atau lembaga asosiasi. Jurnal memuat artikel penelitian asli yang ditandatangani oleh penulis artikel dan terdapat bibliografi di dalamnya. Jurnal biasanya lebih bersifat ilmiah daripada majalah yang dapat diperoleh di toko buku atau kios dan artikel jurnal sebelum diterbitkan melalui tahap resensi atau pengujian terlebih dahulu oleh para ahli di bidangnya. Dari segi kandungan isi baik dalam jurnal tercetak maupun online journals adalah sama. Berdasarkan hal tersebut, tidak diherankan bahwa penggunaan *e-journal* dilingkungan Perguruan Tinggi khususnya pada Pascasarjana bahwa kegunaan *e-journal* sangat membantu dalam kajian analisis untuk setiap tugas yang ada, karena sivitas akademika mengenal bahwa *e-journal* merupakan sebuah karya ilmiah berupa hasil penelitian-penelitian baik penelitian objektif dan penelitian subjektif, yang mana isi dari *e-journal* tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya yang dapat ditelaah dari metode yang digunakan.

Seorang ilmuwan yang memiliki pengetahuan akan menyebarkan pengetahuannya melalui tulisan, yang diantara lain adalah artikel ilmiah. Ilmu yang disebarkan oleh ilmuwan tersebut akan terus mengalir ketika orang-orang membaca dan memanfaatkan tulisannya. Disinilah

terjadinya proses penyebaran ilmu melalui artikel ilmiah (dalam hal ini adalah jurnal), dan dapat disimpulkan jurnal menjadi media untuk menyalurkan informasi dan pengetahuan. Penjelasan yang disebutkan diatas sesuai dengan pendapat Rowlan (Siswadi, 2008: 24) tentang fungsi jurnal, yaitu:

- a. Jurnal berfungsi sebagai sarana menyebarkan informasi (*dissemination of information*)
- b. Pengawasan kualitas (*quality control*)
- c. Arsip yang resmi sesuai peraturan (*the canonical archive*) dan
- d. Mengenal penulisnya (*recognition of authors*)

Besarnya peran jurnal dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan dikarenakan begitu dijaganya kualitas dari jurnal tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Hitchcock (Siswadi, 2008: 24), yaitu:

“Bahkan begitu dijaganya kualitas satu artikel, maka satu jurnal perlu melihat beberapa hal seperti kualitas yang tinggi melalui peer review (*high quality through peer review*); penulis yang dikenal melalui identitas jurnal yang kuat (*author recognition through strong journal identities*) dan juga sumber arsip yang dalam hal ini karya ilmiah (*archival sources*) (Hitchcock et al.,1998).”

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas terlihat bahwa jurnal bukanlah sebuah karya yang dengan mudah dapat diterbitkan. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menerbitkan jurnal. Namun, dalam memanfaatkan jurnal baik tercetak maupun elektronik, tentu sesuai dengan keinginan orang yang memanfaatkannya.

Mengingat jurnal tercetak dan jurnal elektronik memiliki keakuratan isi yang sama, hanya media untuk memanfaatkannya yang berbeda tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan *e-journal* yaitu:

- a. Kecepatan atau *speed*, artikel dapat segera diletakkan di *web* tanpa menunggu waktu yang lama
- b. Penelusurannya mudah (*easily searchable*), menjadikan keuntungan yang lebih dalam format digital, adanya pengaruh terhadap berkurangnya duplikasi penelitian karena lebih cepat diketahui apakah telah ada penelitian sebelumnya. Keuntungan lainnya yang dirasakan pengguna adalah banyaknya informasi dalam bentuk artikel yang terkumpul kemudian dibaca dan memiliki keterbaruan isinya
- c. Interaktif (*interactive*), mudah untuk mengakses dan juga untuk membaca tercetak, dan mudah untuk mengirim melalui email
- d. Aksesibilitas (*accessible*), cara akses yang berbeda dengan jurnal tercetak dan dapat diakses dalam waktu bersamaan dengan pengguna lainnya
- e. Links, merupakan kaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang disitir (*hypertext format*). Fitur links yang dapat memudahkan dalam mengakses informasi atau sumber awal dari kutipannya
- f. Nilai tambah (*added value*), menjadi kelebihan yang lain dari online journals yaitu dapat menggunakan animasi yang bergerak
- g. Murah (*inexpensive*), masalah harga dari *e-journal* masih menjadi perdebatan, akan tetapi dengan menggunakan jurnal online journals dapat mengurangi biaya sejumlah 70% daripada membeli jurnal tercetak. Banyaknya jurnal yang diakses menjadi salah satu unsur pemanfaatan online journals menjadi lebih murah daripada jurnal tercetak
- h. Fleksibel (*flexibility*), dengan menggunakan online journals tidak bergantung dengan printer dan perangkat lain yang berhubungan dengan jurnal tercetak. (Siswadi, 2008: 25)

Kelebihan yang dimiliki *e-journal* berdasarkan pemaparan diatas lebih kepada aksesibilitas pemanfaatannya dan pengadaan pada koleksi *e-journal*. Sedangkan kelemahan dari *e-journal*, yaitu:

- a. Kesulitan membaca pada layar komputer (*difficulty reading computer screens*). Kesulitan ini dapat dipicu dengan banyaknya tab yang dibuka hingga membuat internet yang tidak stabil dan kelelahan disaat membaca
- b. Sering tidak memasukkan indeks dan abstrak (*often not included in indexing and abstracting services*). Umumnya artikel yang terdapat di *e-journal* menyediakan keduanya, tetapi ada juga yang bahkan tidak memiliki salah satu atau keduanya
- c. Pengarsipan (*archiving*), beberapa hal yang berkaitan dengan online journals adalah proses penyimpanan data digitalnya. Perpustakaan perlu menetapkan pilihan apakah akan disimpan sebagai koleksi tersendiri pada tempat terpisah atau dibiarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna karena bisa diakses kapan saja sepanjang masih dilanggan oleh perpustakaan.
- d. Sitasi yang mudah rusak (*perishable citation*), perubahan URL menjadikan akses ke online journals menjadi terganggu bahkan hilang semuanya.
- e. Keaslian (*authenticity*), sumber dan otoritas material secara umum menjadi perhatian pada akses online journals. Kredibilitas pembacanya selalu harus diperhatikan oleh online journals.
- f. Mesin pencari mengabaikan *file PDF* (*search engines ignore PDF files*), perlu memperhatikan format dari artikel *online journals*. Format yang tersedia merupakan copy dari versi jurnal tercetaknya. (Siswadi, 2008: 25)

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan *e-journal* tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-journal* memiliki banyak kelebihan dimulai dari menelusur informasi hingga memanfaatkannya, namun dilihat dari kelemahannya *e-journal* memiliki kelemahan yang sifatnya berasal dari media pengaksesannya, karena setiap teknologi tentu memiliki kekurangan masing-masing terhadap pengguna. Namun dilihat dari sisi informasi, *e-journal* dan jurnal tercetak bernilai sama, namun tergantung kepada pengguna dari *e-journal* tersebut.

3. Keberadaan *E-journal* di Perguruan Tinggi

Keberadaan *e-journal* di lingkungan Perguruan Tinggi saat ini sangat diminati oleh sivitas akademika. Dikarenakan *e-journal* memiliki kelebihannya dari aksesibilitas, keakuratan, hingga keterbaruan dari informasinya. Selain itu, adanya perubahan kebiasaan yang ada pada penikmat informasi. Salah satunya yaitu pengguna dari pencari informasi lebih senang menggunakan informasi yang berbasis digital. Disisi lain, keberadaan *e-journal* mampu menambah wawasan yang lebih untuk pembacanya, dikarenakan isi dari *e-journal* merupakan perkembangan dari ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan realitas perguruan tinggi saat ini. *E-journal* dikenal mampu memberikan informasi yang terkini kepada pembacanya. Keberadaan *e-journal* di dunia Perguruan Tinggi sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, mahasiswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen yang diwajibkan mencari literatur ilmiah dari *e-journal*. Selain itu, didalam penulisan karya ilmiah mencantumkan referensi melalui *e-journal* sangat diutamakan disetiap penelitian karena ketika mengutip sebuah jurnal maka kredibilitas dari karya ilmiah tersebut memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan sumber ilmiah lainnya. Sebagian orang berfikir bahwa keberadaan perpustakaan digital yang memiliki koleksi elektronik (salah satunya *e-journal*) di Perguruan Tinggi di Indonesia adalah suatu fenomena yang 'latah'. Namun perlu diketahui bahwa dunia pendidikan internasional kini sudah berbondong-bondong untuk menjadikan *e-journal* sebagai sumber informasi utama dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dinamika keilmuan yang berkembang begitu pesat, hingga diperlukannya penelitian-penelitian yang berbasis kepada pengembangan teori-teori. Permasalahan yang ada berkaitan dengan *e-journal* di Perguruan Tinggi yaitu, masih belum meratanya pembelajaran, pengenalan tentang apa itu *e-journal*, yang pada prinsipnya untuk menggunakan *e-journal* harus menggunakan media perantara untuk memanfaatkannya.

Selain itu, sekiranya menjadi kendala lainnya adalah ketika seseorang harus memilih salah satu jurnal (dari *e-journal*) yang tampil dari keyword yang telah ditentukannya akan muncul ribuat jurnal yang berkaitan dengan keyword tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Parpetua S. Dadzie, yaitu:

“The problem of information used to be scarcity of information but in the current century it has become abundance of information. This is as a result of the development of various media of information, for example information from books and the internet. The development of information communication and technologies has escalated the problem of information that is, too much information for people to choose from for decision making. Information literacy is the surest way of helping solve the problem of choosing the right information from the abundance of information from various media.” (Dadzie, 2016: 2)

Berdasarkan dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa ketika informasi yang *overload*, maka akan menyulitkan untuk seseorang dalam mengambil keputusan informasi mana yang akan dijadikannya sebagai sumber informasi didalam tugas atau karya ilmiah. Selain itu, mengingat *e-journal* adalah media pembelajaran yang berbasiskan teknologi, maka diperlukannya pembelajaran dan pengenalan tentang literasi informasi. Agar pencarian informasi, penggunaan informasi serta pemanfaatan dari informasi tersebut dapat terlaksana dengan efektif.

Pada literasi informasi, setiap orang yang membutuhkan informasi dianggap mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga akan mudah dalam penerapan didalam penugasan atau penyelesaian tugasnya masing-masing. Kemampuan literasi yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda, karena siapa saja yang hidup memiliki caranya tersendiri dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Bates¹ (2010) sebagai berikut:

“The above discussion addressed research on how people interact with information, how and when they seek information, and what uses they make of it. But it should be understood that throughout this period of time a parallel body of research and practical application was continuing that addressed the specifics of the act of searching itself. That is, in working with paper and online resources, many problems were encountered and skills needed to succeed in the specific acts associated with locating information in a paper or online resource.....”

Semakin baiknya motifasi penggunaan *e-journal* yang dimiliki sivitas akademika Perguruan Tinggi tentu alangkah baiknya didukung oleh lembaga yang menaunginya. Idealnya, setiap seseorang yang akan menggunakan suatu media untuk pembelajarannya harus terlebih dahulu dikenalkan dan adanya pengarahan. Namun realitas yang ada di lapangan, sivitas akademika banyak yang mempelajari secara otodidak penggunaan *e-journal*, dan pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang menggunakan *e-journal* mengabaikan *tools* atau pilihan-pilihan yang sifatnya memudahkan untuk temu kembali informasi. Maka dari itu ketika sivitas akademika dapat menggunakan *e-journal* dengan baik, maka mereka dituntut untuk literate dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gross and Latham (2007) (dalam Dadzie, 2016: 5), yaitu:

The acquisition of information literacy skills in society is a serious issue. Today, the consequences for reaching adulthood with limited information literacy skills are becoming increasingly severe. Individuals who are unprepared to participate in our information-rich society are at an increasing disadvantage. This means that it is crucial to integrate information literacy skills education into both basic and higher

¹ <https://pages.gseis.ucla.edu/faculty/bates/articles/information-behavior.html> diakses pada 23 Oktober 2016

education effectively if we wish students to be full participants in tomorrow's workforce. Students need to achieve a level of information literacy that will allow them to find, assess, and use information in order to succeed in school, the workplace, and their personal lives (Gross and Latham, 2007).

Keadaan seperti ini adalah suatu realitas yang patut diperhatikan, karena untuk memajukan suatu Perguruan Tinggi atau lingkup lebih besarnya yaitu negara, pembelajaran dari setiap SDM-nya harus diperhatikan. Maka dari itu ketika pemanfaatan dari sumber informasi berjalan dengan maksimal, akan maksimal pulalah penyebaran ilmu dan pengetahuan.

4. Faktor-faktor Penggunaan *E-journal* oleh Sivitas Akademika

a. Lingkungan

Lingkungan akademisi di Perguruan Tinggi terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan yang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam penyelesaian tugas-tugas dan penelitian. Pada lingkungan ini dimaksudkan lingkungan akademik yang saling berinteraksi sebagai makhluk sosial, dimulai dari belajar, mencari informasi, dan lain sebagainya. Ketika sivitas akademika memiliki kebiasaan belajar menggunakan *e-journal*, maka teman atau koleganya di dalam lingkungan tersebut tentu akan ikut untuk menggunakan *e-journal*. Sebagaimana diri kita 'tercipta' akan lingkungan yang ada disekitar kita. Khususnya untuk pendidikan pascasarjana, *e-journal* merupakan sumber informasi yang utama untuk digunakan sebagai referensi belajar. Dalam lingkungan akademik pascasarjana terdapat orang-orang yang memang lebih berkompeten dibidang keilmuan maupun dunia kerja lainnya, sehingga kebutuhan informasi akan lebih meningkat. Sivitas akademika pascasarjana dipercaya lebih *literate* dalam mengakses informasi, terutama ketika sivitas akademika sedang dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Parpetua S. Dadzie, yaitu:

Information literacy is therefore the ability to recognize information required, finding that information from a source and assessing the genuineness of that information. It is crucial for lifetime learning and the production of an informed and affluent community. An information literate person is a person who knows how to identify information need, find and critically evaluate how genuine that information is. This skill is, therefore, very essential among students' especially graduate students who will be expected during their courses to do assignments, read about the various subjects under their courses and also write their theses. Subsequently, the skill will enable them to be independent when they enter into the work force. (Dadzie, 2016: 5-6)

b. Pengetahuan

Ketika seseorang telah melewati fase lingkungan yang mana menjadi tempatnya untuk berinteraksi dan berdiskusi, maka akan terciptalah sebuah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan dalam mengakses, menelusur dan bertukar informasi mengenai *e-journal*. Adanya pertukaran informasi sehingga membentuk sebuah pengetahuan didalam diri seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh sivitas akademika tersebut terdiri dari *Tacit and Explicit Knowledge*, sebagaimana didalam Elco van Burg, dkk:

"Tacit knowledge refers to knowledge that we use without being fully aware of it (Polanyi, 1958). *Tacit knowledge is always difficult to codify, and resides, for instance, in routines, skills, and competence* (Nonaka, 1994).*.... Explicit knowledge is a type of knowledge that can be expressed in codified symbols, language or otherwise."* (De Man, 2008: 42)

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang mengakses dan memanfaatkan *e-journal* yang masih banyak mempelajari secara otodidak akan mengalami pengetahuan yang tacit dan eksplisit, karena pengetahuan yang dibentuk dengan otodidak akan berbeda dengan pengetahuan yang dibentuk dengan pembelajaran yang disalurkan sebagaimana mestinya.

c. **Kemampuan**

Kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam sebuah aktivitas atau keahlian tertentu tentulah berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki pengetahuan kemudian akan terbentuklah sebuah kemampuannya. Ketika seseorang memiliki pengetahuan mengakses, dan menelusur maka akan terbentuklah kemampuannya untuk pencarian informasi. Keadaan seperti ini terlihat jelas bahwa sivitas akademika yang sudah antusias untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh, sivitas akademika membuat sebuah karya ilmiah atau penelitiannya yang kemudian dipublikasikan pada jurnal online atau koleksi digital lainnya. Hal ini sesuai dengan menurut Ani and Ahiauzu, yaitu:

The growth of information resources has become a global phenomenon, most especially in developed societies due to technological advancement in information technology (IT). Postgraduate students in developed countries are getting access to digital information and creating their information electronically. Academics now have access to global digital information resources, particularly the Internet for their scholarly communication. (Ani and Ahiauzu, 2008) (Samuel, 2016: 1)

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa sivitas akademika pascasarjana telah bergerak maju melalui pembelajarannya dengan mengikuti perkembangan teknologi. Yang mana perkembangan teknologi juga berpengaruh besar dalam perkembangan metode pembelajaran.

d. **Perilaku Pencarian Informasi**

Ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam mencari, mengakses, sampai dengan menggunakan informasi, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku informasi. Perilaku informasi dikonsepsikan sebagai keseluruhan pola dari tingkah laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang hidup manusia, memikirkan, memerlukan, mencari dan memanfaatkan informasi. Informasi tersebut dalam mendapatkannya melalui berbagai saluran, sumber dan media. Menurut Putu Laxman Pendit (Pendit, 2003: 29) beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek asesornya adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar muka
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau dapat dikatakan sebagai sistem informasi manual (seperti surat kabar, perpustakaan) atau yang berbasis komputer (misalnya *www*)
- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai

bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di perpustakaan)

- d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membahas perilaku informasi, manusia menjadi subjek dan objeknya sekaligus yang mana manusia sebagai pelaku yang menciptakan, menggunakan dan sebagai komunikator dalam informasi tersebut.

PENUTUP

Terdapat banyak unsur yang memengaruhi ketika sivitas akademika Perguruan Tinggi memilih *e-journal* sebagai sumber informasi ilmiah. Pada hakikatnya, setiap yang dilakukan untuk menulis dan menyelesaikan tugas, hendaknya dilakukan pengenalan atau pembelajaran terlebih dahulu terhadap media tersebut. Seperti halnya *e-journal* yang menggunakan media perantara sebagai alat penelusurannya. Kemampuan literasi informasi tidak luput dari penelusuran *e-journal*, maka dari itu agar efektifnya pencarian, pemanfaatan informasi, alangkah lebih baik setiap instansi yang menaungi sivitas akademika memberikan pembelajaran terlebih dahulu. Sehingga keputusan dalam memilih *e-journal* sebagai sumber informasi ilmiah menjadi lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Dadzie, Parpetua S. (2016). "*Information Literacy Among Post Graduate Students of The University Of Ghana*". *Library Philosophy & Practice*. p1-66.
- De Man. (2008). *Knowledge Management and Innovation in Networks*. Edward Elgar: USA
- Hasan, M. Iqbal. (2004). *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Putu Laxman, dkk. (2005). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Samuel, Adeleke Dare dan Emeahara Evelyn Nkechi. (2016). "*Relationship Between Information Literacy and Use Of Electronic Information Resources By Postgraduate Students Of The University Of Ibadan*". *Library Philosophy & Practice*. p1-16.
- Siswadi, Irman. (2008). *Ketersediaan Online Journals di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Vol. 10 No. 2. Visi Pustaka.
- Syamsi, Ibnu. (2007). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.